

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturun oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur dan bagi yang berpegang teguh padanya maka dia akan selamat dunia dan akhirat, sebaliknya barang siapa yang berpaling darinya maka ia akan celaka. Jika kita lihat di zaman sekarang ini banyak sekali seseorang yang beragama Islam namun belum bisa membaca Al-Qur'an baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa, bahkan ada yang sudah punya cucu pun masih belum bisa membaca Al-Qur'an, itu semua dikarenakan kurangnya pemahaman yang mendalam masyarakat tentang Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.<sup>1</sup>

Para penghafal Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu menggunakan metode *talaqqi* dan metode *takrir* karena dengan menggunakan metode ini bagi mereka lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan yang sudah disetorkan, supaya hafalan tidak hilang begitu saja, metode *talaqqi* ini mempunyai arti bahwa suatu cara pembelajaran Al-Qur'an yang dimana guru dengan murid berhadapan secara langsung, guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian murid mengiringi bacaannya dan apabila terdapat kesalahan pada bacaan maka guru langsung memperbaiki bacaan

---

<sup>1</sup> Ahmad Suradi, 'Pemanfaatan Media Card Short Ayat Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu', Publikasi Pendidikan, 8.2 (2018), h. 146.

murid, metode *talaqqi* ini lebih tepat digunakan pada mereka yang masih proses memperbaiki makhorijul huruf dan belajar tajwid.<sup>2</sup>

Metode *takrir* disini digunakan karena untuk menjaga hafalan yang sudah disetorkan kepada guru supaya hafalannya tidak mudah hilang, metode *takrir* merupakan suatu pengulangan bacaan supaya hafalan Al-Qur'an yang sudah disetorkan menjadi lebih lengket dan tidak mudah lupa, pengulangan yang dilakukan bebas mau berapa kali semakin sering hafalan Al-Qur'an diulang maka pahalanya semakin banyak dan hafalannya menjadi lebih kuat. Seorang penghafal A-Qur'an dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal, salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk meneguhkan hati, menguatkan jiwa, juga membimbing dan membina umat Islam dalam menjalankan syari'at Islam, untuk memberi jawaban dan respon atas permasalahan yang terjadi pada individu.<sup>3</sup>

Namun demikian, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Qur'an, para sahabat berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an bahkan mereka memerintahkan anak-anak juga istri mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an, akan tetapi untuk menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan membutuhkan waktu yang lama.

---

<sup>2</sup> Observasi awal pada tanggal 27 Oktober 2022 di SMP N 13 Kota Bengkulu

<sup>3</sup> Dewi Ratnasri dkk, 'Problematics of the Qur ' an Learning in the Industry Era in Indonesian Context', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6.1 (2020), h. 72.

Menghafal Al-Qur'an itu bukan suatu perkara yang dimudah-mudahkan karena butuh ketekunan maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, keseriusan, bersabar dan niat yang ikhlas dalam perjuangan untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Qur'an. Akan tetapi jika seseorang benar-benar serius dalam menghafal Qur'an maka akan Allah mudahkan dalam proses ia menghafal. Menjadi penghafal Qur'an juga banyak tantangan yang akan dihadapi seperti menemukan ayat-ayat yang hampir sama dan gangguan dari teman-teman yang tidak menghafal Al-Qur'an terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu perlu para penghafal Al-Qur'an mempunyai semangat yang kuat dan konsisten menghafal walaupun banyak kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi bagi mereka yang berjuang menghafal supaya sukses dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja namun membutuhkan pengulangan berkali-kali agar hafalan menjadi kuat. Sebagian besar para penghafal mengalami kesulitan yang bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti : menghafal itu susah, banyak ayat-ayat yang

---

<sup>4</sup> Saipul Anwar, *'Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam'*, 2019, h. 3.

serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan bermain dan mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain.<sup>5</sup>

Seorang penghafal Qur'an harus memiliki kesabaran dan kegigihan yang kuat dalam menghadapi cobaan dan kesulitan, tidak boleh marah, tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan. Penghafal Al-Qur'an dapat diumpamakan bagaikan seorang pendaki gunung, yang mana proses mendaki gunung puncaknya sampai pada suatu titik tujuan yang telah ditentukan, begitu juga bagi penghafal Qur'an puncaknya adalah pada saat seseorang dapat menyelesaikan setoran hafalan 30 juz dan hafal secara mutkin. Proses yang terus menanjak dan sangat melelahkan membuat individu harus merasakan kelelahan dan kesulitan, kepuasan dan kesuksesan untuk dapat menghafalkan hingga keseluruhan harus dicapai dengan usaha yang berat, tak kenal lelah dan terus mendaki meskipun terkadang merasa bahwa langkah demi langkah yang ditempuh terasa lambat. Namun, menjadi pendaki harus bergerak maju kedepan dan keatas, terus maju sampai puncak gunung. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an kemampuan dalam mengingat juga harus lebih tajam dan mempunyai tekad yang kuat, kesiapan lahir batin dan usaha yang maksimal.<sup>6</sup>

Sang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki niat yang kuat ikhlas hanya mengharapkan ridho Allah SWT semata, tekad yang kuat karena tugas tersebut sangat agung dan berat, mampu mengelola waktu dengan baik,

---

<sup>5</sup> S ANGGRAINI, 'Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode Talqin Dan Talaqqi Di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'anic School Suka Karya Panam ...', 2020, h. 64.

<sup>6</sup> Afdal, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', 1.1 (2016), h. 7.



mampu menciptakan tempat yang nyaman, mampu memotivasi diri, serta mampu melatih konsentrasi dengan baik agar dapat memecahkan masalah. Karena setiap kali penghafal Al-Qur'an menfokuskan konsentrasi lebih banyak pada suatu halaman Al-Qur'an yang ingin dihafal, maka Allah akan memudahkan dalam menghafal, Kemampuan memahami dan mentadabburi Al-Qur'an adalah anugerah dari Allah SWT yang diberikan orang yang benar-benar mencarinya dan bersungguh-sungguh menempuh jalan untuk memahaminya.<sup>7</sup>

Menghafal Al-Quran biasanya disebut juga sebagai Tahfidzul Quran. Definisi tahfizh atau tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Penulisan dalam bahasa Indonesia tahfidz Qur'an adalah sama seperti tahfizh Al-Quran atau bahkan sekarang ditulis tahfizh Quran.<sup>8</sup>

Membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat banyak metode yang digunakan yang bisa kita temukan. Manfaat membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mendekatkan diri kepada sang pencipta dan sebagai pelindung di hari akhir kelak. terdapat bermacam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya metode *talaqqi*. Metode ini dapat diterapkan pada para penghafal Al-Qur'an baik orang tua maupun anak usia dini meski belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, juga dapat

---

<sup>7</sup> Ahmad Suradi, 'Pemanfaatan Media Card Short Ayat Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu', Publikasi Pendidikan, 8.2 (2018), h. 166.

<sup>8</sup> Abdul Sahib, 'Strategi Mudarris Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati', Jurnal Pendidikan Islam, 11 (2022), h. 1250.

diterapkan pada menghafal Al-Qur'an yang terganggu atau fungsi penglihatannya telah menurun, pendidik dapat mengoreksi bacaan siswa secara langsung apabila terdapat kekeliruan, guru pembimbing dapat memahami karakteristik masing-masing anak karena membimbing secara berkesinambungan. Akan tetapi metode ini tidak dapat diterapkan secara klasikal dengan jumlah menghafal yang banyak karena memerlukan waktu yang panjang dalam proses.<sup>9</sup>

Selain metode *talaqqi* ada juga metode *takrir*, metode ini salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, metode *takrir* ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan dalam Al-Qur'an. Metode ini sangat penting digunakan karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang cukup sulit dilakukan dan kadangkala di kalangan anak-anak sering terjadi suatu kebosanan. *Takrir* merupakan suatu metode mengulang baik pengulangan yang dilakukan secara sekali maupun lebih dalam menghafal hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* atau mengulang-ulang hafalan itu merupakan aktivitas keseharian para menghafal Al-Qur'an, namun yang membuat sulit itu istiqomah setiap hari dalam mengulangi hafalan Al-Qur'an karena kalau hafalan yang sudah disetorkan tidak diulang-ulang atau tidak dipelihara dengan baik maka hafalan itu akan hilang dan berangsur lupa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Agustina dkk, 'Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B', Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN, 14.1 (2020), h. 16.

<sup>10</sup> Imam Mashud, 'Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018', Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Dan Pembelajaran, 3.2 (2019), h. 347.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 peneliti bertemu langsung dengan ustadz Zulfahmi, S.Pd.I dan beberapa anak-anak lainnya di SMP N 13 Kota Bengkulu, kegiatan pembelajaran dilakukan sekitar 80% menghafal Al-Qur'an dan 20% pemberian ceramah motivasi dari pembina tahfizhul Qur'an yang bertujuan supaya mereka semangat dalam menghafal Al-Qur'an. SMP N 13 Kota Bengkulu ini merupakan salah satu sekolah pertama di Kota Bengkulu yang menerapkan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan harapan kedepannya sekolah negeri yang lainnya dapat menerapkan program pembelajaran tahfizh juga demi mewujudkan anak-anak yang cinta Al-Qur'an menjadi bagian dari penjagaa Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan setiap 1 pekan dilakukan 2 kali pertemuan yaitu setiap hari sabtu dan ahad jam 08.00 WIB Pagi - selesai, rata-rata hafalan murid paling banyak 2 Juz Al-Qur'an yaitu di juz terakhir dan juz 1, setoran hafalan minimal setengah halaman dan boleh lebih. Bagi murid yang belum lancar membaca Al-Qur'an mereka belum dibolehkan untuk menghafal akan tetapi harus memperbaiki bacaan terlebih dahulu sehingga yang belum lancar membaca Qur'an mereka diharuskan belajar *talaqqi* kepada guru dan terkadang *talaqqi* antar sesama mereka, sampai bacaannya sudah bagus barulah mereka dibolehkan menghafal.<sup>12</sup>

Sedangkan untuk menguji kekuatan hafalan yang dimiliki murid, maka setiap ada muridnya yang selesai menghafal setengah juz diadakan tes

---

<sup>11</sup> Observasi awal pada tanggal 27 Oktober 2022 di SMP N 13 Kota Bengkulu

<sup>12</sup> Observasi awal pada tanggal 27 Oktober 2022 di SMP N 13 Kota Bengkulu

hafalan sambung ayat. Setiap hari anak-anak diharuskan untuk mengulang-ulang hafalannya baik saat sendiri maupun bersama-sama dengan teman, namun setelah peneliti bertanya kepada anak yang lainnya terkadang juga banyak yang bermalas-malasan dalam mengulangi hafalan yang telah disetorkan sehingga proses pengulangan hafalan tidak begitu konsisten. Proses pengulangan hafalan ini biasa disebut dengan metode *takrir* yang bertujuan dilakukan agar anak bukan hanya fokus menambah hafalan akan tetapi juga fokus menjaga hafalan yang telah disetorkan.<sup>13</sup>

Pada saat observasi yang kedua kalinya pada hari Kamis tanggal 27 Oktober peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu, proses pembelajaran dilakukan seperti biasa guru mengucapkan salam kemudian berdo'a sama-sama dengan murid kemudian memulai pembelajaran seperti biasa, yang setoran hafalan mereka sibuk mempersiapkan hafalannya masing-masing dan yang masih *talaqqi* atau belum lancar membaca mereka menghadap kepada guru untuk *talaqqi* Al-Qur'an sampai bacaan sudah benar barulah mereka diizinkan untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Mereka menghafal Al-Qur'an rata-rata semuanya menghafal dari nol, hal ini disebabkan latar belakang pendidikan sebelumnya mereka dari sekolah negeri semua bukan dari pesantren, akan tetapi walaupun mereka dari sekolah negeri para murid masih tetap semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu yang dijadikan masalah bagi para murid ketika proses pembelajaran Al-

---

<sup>13</sup> Observasi awal pada tanggal 27 Oktober 2022 di SMP N 13 Kota Bengkulu

<sup>14</sup> Observasi kedua pada tanggal 29 Oktober 2022 di SMP N 13 Kota Bengkulu



Qur'an adalah muridnya tidak memiliki hafalan untuk disetorkan ke ustad sehingga mereka merasa malu dengan teman-teman yang lain, dan mereka terkadang bermalas-malasan untuk datang pada saat *halaqoh*. Masalah yang lain murid-murid ini tidak tinggal di asrama sehingga sulit bagi guru untuk membina murid 24 jam untuk fokus menghafal A-Qur'an, dan banyak juga karena pengaruh lingkungan, dan kurangnya perhatian dan dukungan motivasi yang penuh dari kedua orang tua.<sup>15</sup>

Permasalahan yang lainnya bacaan para murid sebagian kurang menguasai *makharijul* huruf dan pemahaman tajwid yang baik dan benar. Walaupun bacaan mereka belum terlalu sempurna akan tetapi tekad mereka dalam menghafal Qur'an semangatnya luar biasa walaupun sekolah mereka berstatuskan sekolah negeri, salah satu masalah kecil yang dialami muridnya ini adalah sulitnya membagi waktu untuk *muraja'ah* hafalan, membagi waktu untuk menambah hafalan baru dan membagi waktu akan tugas-tugas sekolah.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas berbagai permasalahan-permasalahan yang ada maka penulis ingin melanjutkan penelitian lebih dalam dengan tema yang berjudul **“Problematika Penggunaan Metode Talaqqi dan Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu”**.

---

<sup>15</sup> Observasi kedua pada tanggal 29 Oktober 2022 di SMP N 13 Kota Bengkulu

<sup>16</sup> Observasi kedua pada tanggal 29 Oktober 2022 di SMP N 13 Kota Bengkulu

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keseriusan para murid dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Sulitnya membagi waktu untuk menambah setoran hafalan baru dan mengulang hafalan (muraja'ah).
3. Kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yang beragam
4. Pembelajaran yang diterapkan belum terlaksana secara maksimal.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti membatasi masalah terfokus pada

1. Problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu
2. Kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu
3. Solusi problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengk

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu
3. Bagaimana solusi problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu
3. Untuk mencari solusi problematika penggunaan metode *talaqqi* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP N 13 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan Agama Islam dan serta sebagai solusi dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

### a. Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada para pengajar tahfizhul Qur'an dalam memecahkan permasalahan--permasalahan ketika mengajar Al-Qur'an

### b. Siswa.

Melalui penelitian ini siswa diharapkan lebih mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an dan dapat mengatasi kesulitann dalam menghafal Qur'an

### c. Peneliti

Begitu pula bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan kajian yang akan datang.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini alah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian teoritik yang meliputi: deskripsi konseptual, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan kriteria efektivitas

Bab III, Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.



Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan.serta bab V merupakan penutup: kesimpulan dan saran

